























*Jilid Pertama*, dari awal kitab al-Rāzī hingga akhir bab zāy (الزاي) yang merupakan gabungan dari juz satu dan dua. Juz satu berisikan 2.293 biografi rawi mulai dari bab al-alif dimulai dari hingga akhir bab al-jim (جبيرة بن ابي محمود بن جبيرة الانصاري) dengan 552 halaman dan 13 halaman daftar isi. Sedangkan pada juz dua memuat 2.826 rawi dimulai dari bab ḥā' (الحاء) hingga akhir bab zāy (الزاي) dengan jumlah halaman sebanyak 625 halaman dan 16 halaman untuk daftar isi.

*Jilid Kedua*, merupakan gabungan dari juz tiga dan empat dengan rincian: juz tiga dimulai dari awal bab al-sīn (السين) hingga akhir bab al-Zā' (الظاء) berisikan 2.215 rawi dengan 503 halaman. Juz empat dimulai dari awal bab al-'Ain (العين) yakni Abdullah hingga akhir biografi Ubaid bin Karb Abu Yahya dengan jumlah rawi sebanyak 1.916 rawi dan 413 halaman.

*Jilid Ketiga* juga gabungan dari juz lima dan enam. Juz lima berisikan 2.294 rawi yang dimulai dari Ubaidillah bin Mahran al-Maktab hingga biografi 'Iyadh bin Bakr bin Wail. Terdiri dari 409 halaman. Adapun juz enam kitab ini berisikan 1.764 rawi yang dimulai dari 'Adi bin Ḥātim al-Ṭa'i hingga Muḥammad bin Abdurrahman Abu al-Jamāhir al-Hamashi dan terdiri dari 327 halaman.



- b. Pada kitab/jilid berikutnya, biografi para rawi disusun bab perbab yang diurutkan sesuai dengan alfabet (*mu'jam*) dengan melihat huruf pertamanya saja. Seperti باب احمد, باب إبراهيم, باب إسماعيل, باب إسحاق, dan seterusnya. Beliau mendahulukan nama yang lebih mulia dari yang lainnya. Seperti mendahulukan باب أحمد dari باب إبراهيم atau mendahulukan yang memiliki banyak biografi dalam satu bab.
- c. Apabila dalam satu bab terdapat banyak rawi yang namanya sama, maka beliau menyusunnya dalam beberapa bab sesuai nama ayahnya. Seperti dalam bab Ahmad maka yang didahulukan adalah Ahmad yang nama bapaknya alif, kemudian yang nama bapaknya *ba'* dan seterusnya.
- d. Terkadang ada nama rawi dan ayahnya sama, maka beliau menyusunnya sesuai dengan nama kakeknya dan seterusnya. Seperti nama Muhammad dengan nama ayah Abdullah.
- e. Setiap nama rawi yang memiliki banyak biografi diakhiri dengan satu bab tersendiri bagi para rawi yang memiliki nama tersebut namun tidak bernasab. Untuk setiap huruf dalam satu bab diakhiri dengan nama-nama rawi yang tidak dimiliki oleh rawi lain.
- f. Jilid terakhir kitab ini terdapat enam bab khusus. *Pertama*, bagi rawi yang tidak diketahui namanya kecuali dengan sebutan *Ibn Fulan*. Bab ini disusun sesuai dengan nama ayahnya. *Kedua*, bagi rawi yang dipanggil dengan sebutan *akhu Fulan* dan dalam bab tersebut hanya









haram, demikian juga para ahli fikih (*fuqahā*) senantiasa memperhatikan hukum-hukum Allah swt., kewajiban-kewajiban, perintah-perintah dan larangan-laranga-Nya, dan karenanya ulama seperti mereka ini menurutnya terbagi ke dalam empat tingkatan. *Pertama*, ada dari sebagian mereka periwayat yang *tsabat, hāfiẓ, warā'*, *mutqin, jihbidh* (cendekia/pandai), *nāqidh li al-hadīth*. Mereka ini adalah orang-orang yang tidak diperselisihkan, pendapat-pendapatnya dalam urusan penilaian atau kritik *al-ta'dīl* maupun *al-tajrīh* terhadap para periwayat senantiasa dijadikan pegangan, dan demikian pula hadis-hadisnya dapat dijadikan sebagai *hujjah*.

*Kedua*, ada dari sebagian periwayat juga yang *al-'adl fi nafsih, thabt* dalam riwayatnya, *ṣadūq* dalam *naql*-nya, *warā'* dalam agamanya, *hāfiẓ* dan *mutqin* terhadap hadisnya. Mereka inilah yang disebut dengan *al-'Adl* yang hadis-hadisnya dapat dijadikan sebagai *hujjah* dan dialah yang dinilai sebagai periwayat yang *thiqah*.

*Ketiga*, sebagian periwayat juga yang *ṣādūq, warā'*, *thabat* akan tetapi mereka juga suatu saat atau pada saat yang sama boleh jadi *wahm*. Mereka ini adalah orang-orang yang dapat diterima pendapat-pendapatnya oleh para cerdik dan pandai juga para kritikus hadis.

Keempat, ada sebagian periwayat juga yang *ṣadūq, warā'* tapi *ghāfil* (pelupa), banyak *wahm, khaṭa'*, *ghalaṭ* dan *al-sahw* (lupa). Mereka ini adalah orang-orang yang hadisnya dapat ditulis, dan dari mereka inilah muncul hadis-hadis yang menunjukkan pada *al-targhīb wa al-tarhīb*, hadis-hadis *zuhud* dan hadis-hadis *adab* (akhlak/tata krama). Meski demikian, hadis-



















Peringkat pertama dalam ta'dil	سألت ابي عن هشام بن يوسف فقال <u>ثقة متقن</u>	Hishām bin Yūsuf
Peringkat kedua dalam ta'dil	قلت لشعبة: حماد بن أبي سليمان ؟ [ قال - 3 [ : كان (38 ك) <u>صدوق اللسان</u>	Hammād bin Abi Sulaiman
Peringkat kedua dalam ta'dil	سمعت شعبة يقول: محمد بن اسحاق <u>صدوق في الحديث</u>	Muhammad bin Ishāq
Peringkat kedua dalam ta'dil	سألت ابي عن علي بن مسعدة فقال <u>لا بأس به</u>	'Alī bin Mas'adah al-Bāhili
Peringkat keempat dalam <i>tajrīh</i>	سمعت يحيى بن معين يقول: حبان بن علي حديثه ليس بشيء. سمعت ابن نمير يقول: حبان ومنديل احاديثهما فيها <u>بعض الغلط</u> قال سئل أبو زرعة عن حبان فقال: <u>لين</u> . حدثنا عبد الرحمن قال سمعت ابي يقول: حبان بن علي <u>يكتب حديثه ولا يحتج به</u>	Hibbān bin 'Ali al-'Inzi
Peringkat ketiga dalam ta'dil	سمعت ابي يقول ذلك وسألته عنه فقال : ] <u>شيخ لا يحتج بحديثه</u>	Ḥarīsh bin al-Kharīt

Beberapa contoh tersebut menginformasikan bahwa status dari Habīb bin Sālīm bahwa ia bahwa ia *thiqah* dan tentang Hishām bin Yūsuf bahwa ia *thiqah mutqin*, 'Alī bin Mas'adah al-Bāhili bahwa ia *la ba'sa bih* dan Ḥarīsh bin al-Kharīt bahwa ia *shaikh la yuhtajju bi hadīthih* kepada bapaknya sendiri ia dengan cara mendengar atau bertanya.

Sedikit berbeda pada Hammād bin Abi Sulaiman dan Muhammad bin Ishāq keterangan status bahwa meraka berdua *ṣadūq* diperoleh dari pernyataan Syu'bah, sedangkan tentang status Hibbān bin 'Ali al-'Inzi ia menyampaikan penilaian dari gurunya, Yahya bin Mu'in bahwa hadisnya

